

# PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Sekar Arum Mitha Saraswati<sup>1</sup>, Ida Nurhayati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Stikubank Semarang Jawa Tengah, Semarang

e-mail: saraswatimitha1072@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Stikubank Semarang Jawa Tengah, Semarang

e-mail: ida.nurhayati@edu.unisbank.ac.id

## ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Mei 2022

Received in revised form 2 Juni 2022

Accepted 10 Juni 2022

Available online 1 Juli 2022

## ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of liquidity, leverage, profitability, and activity on profit growth. Also to determine whether firm size can strengthen the relationship between liquidity, leverage, profitability, and activity on profit growth. The type of data used in this study is secondary data, which was obtained from the annual financial reports of manufacturing company during 2017-2020. The data analysis techniques used in this research were Descriptive Statistical, Normality Test, Classical Assumption Testing, Multiple Linear Analysis Test, F Test, Coefficient of Determination Test, Hypothesis Testing, and Moderated Regression Analysis (MRA).

The result of this study indicate that liquidity and leverage have no significance effect on profit growth, but profitability and activity indicate a positive and significant on profit growth. Meanwhile, firm size only strengthens the effect of liquidity on profit growth.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Total Asset Turnover, and Firm Size.

## 1. Pendahuluan

Tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang biasa disebut dengan tujuan komersil atau *profit oriented*. Laba merupakan keuntungan yang didapatkan dari bisnis yang dijalankan oleh perusahaan (1). Laba juga merupakan alat yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemakmuran suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu dan sebagai gambaran kinerja manajemen suatu perusahaan tersebut apakah mampu mengelola manajemennya dalam periode waktu tertentu. Laba yang meningkat setiap tahunnya merupakan harapan dari setiap perusahaan, tetapi dalam praktiknya perusahaan masih belum mampu memastikan perolehan laba yang akan diperoleh perusahaan pada tahun berikutnya (2).

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dan dapat mencerminkan upaya perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan oleh manajer keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan. Perolehan laba yang semakin meningkat dinilai semakin baik karena pertumbuhan laba tersebut dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu model untuk memperkirakan pertumbuhan laba dimasa

Received Mei 23, 2022; Revised Juni 2, 2022 ; Accepted Juni 22, 2022

mendatang. Pertumbuhan laba dapat diketahui melalui laporan keuangan karena dalam laporan terdapat laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas sesuai dengan aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Informasi tersebut disusun oleh entitas untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomis oleh pihak internal maupun pihak eksternal melalui pengerjaan analisa yang berisi sistem rasio keuangan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu, tingkat penjualan, perubahan laba di masa lalu, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan (3).

Berikut ini adalah pertumbuhan laba pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.

**Table 1**  
**Pertumbuhan Laba**

| No | Nama Perusahaan                       | Pertumbuhan Laba |        |         |         |
|----|---------------------------------------|------------------|--------|---------|---------|
|    |                                       | 2017             | 2018   | 2019    | 2020    |
| 1  | PT Aneka Gas Industri Tbk. (AGII)     | 51.82%           | 17.19% | -9.57%  | -3.45%  |
| 2  | PT Gudang Garam Tbk. (GGRM)           | 16.23%           | 0.49%  | 39.62%  | -29.71% |
| 3  | PT Sky Energy Indonesia Tbk. (JSKY)   | 69.29%           | 4.52%  | -26.81% | -59.79% |
| 4  | Kedawang Setia Industrial Tbk. (KDSI) | 46.34%           | 11.31% | -16.51% | -6.10%  |
| 5  | PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)     | 9.61%            | 30.05% | -18.84% | -3.10%  |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Teori sinyal atau *signaling theory* merupakan suatu langkah yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan yang memberikan petunjuk terhadap investor berhubungan dengan bagaimana manajemen menilai prospek dari perusahaan tersebut, teori sinyal memfokuskan tentang pentingnya informasi yang disampaikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada pihak eksternal maupun pihak internal (4). Teori sinyal dapat digunakan untuk mengurangi adanya informasi asimetri sehingga informasi yang diberikan kepada pihak eksternal perusahaan dapat dipercaya.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aset lancar perusahaan terhadap utang lancarnya (5). Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Current Ratio*. Nilai CR perusahaan yang tinggi dapat dijadikan sebagai sinyal positif bagi kreditur yang akan memberikan pinjaman karena dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya secara efektif, serta dapat meningkatkan kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga perusahaan dapat memperoleh pinjaman dana yang kemudian digunakan untuk menjalankan usaha yang akan menambah perolehan laba dan meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan. Hipotesis tersebut didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muftihatul Jannah, Moch. Dzulkrirom AR (2019); Rini Aisyah, Rosalia Nansih Widhiastuti (2021); Riski Purnama, Defia Riski Anggraini (2020); Adhitiya Putri Pratiwi (2018); Umi Kalsum (2021); Nurhayati, Anis Iftitah Hadayati, Elok Sri Utami (2020); Suyono, Marina (2020); Regina Christy, Y Djoko Suseno, Untung Sriwidodo (2018) yang menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh sebab itu, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (5). Pada penelitian ini, rasio *leverage* yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* pada sebuah perusahaan akan membuat resiko perusahaan meningkat karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar biaya bunga serta pokok pinjaman serta menjadi sinyal negatif bagi investor dan kreditur, karena perusahaan memiliki modal yang bersumber dari utang dan hanya akan

membuat perusahaan dalam kondisi yang sulit dalam membayar kewajiban serta beban bunga yang timbul akibat perusahaan mengambil pinjaman. Sehingga investor enggan menanamkan modalnya dan kreditur juga enggan memberikan pinjaman dana pada perusahaan yang mengakibatkan laba perusahaan menurun.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Tias Penget Wigati (2020); Rini Aisyah, Rosalia Nansih Widhiastuti (2021); Umi Kalsum (2021); Regina Christy, Y Djoko Suseno, Untung Sriwidodo (2018) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu serta dapat digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas manajemen dalam melakukan kegiatan operasinya (6). Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Gross Profit Margin* (GPM), nilai GPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjualan secara efisien. Rasio GPM yang tinggi dapat menjadi sinyal baik bagi investor karena perusahaan mampu menjual produknya dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok produksi agar perusahaan mendapatkan keuntungan, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang akan digunakan untuk menjalankan usahanya dan meningkatkan laba pada perusahaan. Hipotesis tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Denny Aiki (2018); Umi Kalsum (2021) yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Karena itu, rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H3: *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan (4), pada penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Tingginya nilai TATO menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan asetnya secara efektif dan dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena semakin cepat perputaran aset perusahaan maka pendapatan yang didapat makin besar dan laba yang diperoleh juga besar. Tingginya laba menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal kepada perusahaan dimana modal tersebut digunakan untuk kegiatan produksi yang akan menghasilkan laba dan meningkatkan pertumbuhan laba. Hipotesis tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Muftihatul Jannah, Moch. Dzulkirom AR (2019); Tias Penget Wigati (2020); Rini Aisyah, Rosalia Nansih Widhiastuti (2021); Adhitiya Putri Pratiwi (2018); Nurhayati, Anis Iftitah Hadayati, Elok Sri Utami (2020); Anis Iftitah Hadayati, Elok Sri Utami (2020); Suyono, Marina (2020); Regina Christy, Y Djoko Suseno, Untung Sriwidodo (2018) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Maka, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H4: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan melalui total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, serta rata-rata dari total aset. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki jumlah aset, jumlah utang, jumlah penjualan yang besar serta tingkat resiko yang dimiliki juga semakin besar dan kegiatan operasional yang dijalankan juga besar (7). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah untuk mendapatkan pinjaman maupun modal karena pihak kreditur maupun investor memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan. Hipotesis tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Tias Penget Wigati (2020), maka perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H5: Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara CR, DER, GPM, dan TATO terhadap pertumbuhan laba perusahaan

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Table 2**  
**Kriteria Sample**

| No | Kriteria   |
|----|--|
| 1  | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit secara lengkap selama periode tahun 2017-2020 |
| 2  | Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data untuk menghitung variable-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode tahun 2017-2020                        |
| 3  | Perusahaan yang mempublikasi data dengan menggunakan mata uang selain rupiah   |

### Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih yang diperoleh dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan oleh manajer keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan (7). Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\Delta Et = \frac{Et - Et-1}{Et-1}$$

Keterangan:

$\Delta Et$  = Pertumbuhan Laba

$E_t$  = Laba berjalan periode dihitung

$E_{t-1}$  = Laba berjalan periode tahun sebelumnya

### Current Ratio (DER)

*Current ratio* (CR) adalah rasio yang membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar serta merupakan rasio yang umumnya digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, serta untuk mengetahui

kemampuan aset lancar dalam menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai rasio CR, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (6). Indikator yang digunakan dalam pengukuran *Current Ratio* adalah sebagai berikut (8):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### **Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara utang terhadap modal, rasio DER diperlukan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan keuangannya melalui aset dan ekuitas yang dimiliki untuk menanggung utang yang dimiliki. Berdasarkan dari perspektif dari kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang, maka semakin rendah rasio ini artinya semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang (6). Indikator yang digunakan dalam menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut (8):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

#### **Gross Profit Margin (GPM)**

*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan persentase antara laba kotor dengan penjualan, rasio GPM juga dapat digunakan untuk memperkirakan tingkat efisiensi kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar GPM maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena harga pokok penjualan lebih rendah dibandingkan dengan harga penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual produk yang dihasilkan dengan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok produksi (6). Pengukuran *Gross Profit Margin* (GPM) dilakukan dengan menggunakan indikator sebagai berikut (8):

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

#### **Total Asset Turnover**

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan bersih dengan total aset, TATO juga digunakan untuk memperkirakan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam melakukan penjualan (6). Nilai TATO yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan dalam keadaan yang baik, namun jika rasio TATO rendah maka perusahaan harus membuat evaluasi terkait strategi pemasaran dan pengeluaran modalnya

(investasi) (5). Indikator yang digunakan untuk menghitung *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan melalui total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, serta rata-rata dari total aset. Umumnya, ukuran perusahaan juga dapat menentukan cara perusahaan dalam menguasai persaingan yang muncul selama menjalani kegiatan bisnis. Perusahaan dengan ukuran besar, cenderung memiliki kegiatan operasional yang besar pula. Iktor adalah indikator yang digunakan dalam menghitung besarnya ukuran perusahaan:

$$\text{Size: Ln (Total Aset)}$$

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (9).

**Table 3**  
**Analisis Deskriptif**

|                      | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Diviation |
|----------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Pertumbuhan Laba     | 118 | -2.12   | 1.81    | -0.1349 | 0.72772        |
| Current Ratio        | 118 | 0.7     | 5.36    | 2.073   | 1.07834        |
| Debt to Equity Ratio | 118 | 0.09    | 2.74    | 0.9027  | 0.61958        |
| Gross Profit Margin  | 118 | -0.22   | 0.6     | 0.2508  | 0.15504        |
| Total Asset Turnover | 118 | 0.07    | 1.98    | 0.8755  | 0.4078         |
| Ukuran Perusahaan    | 118 | 25.36   | 30.99   | 28.1659 | 1.26969        |
| Valid N (listwise)   | 118 |         |         |         |                |

Sumber: olah data SPSS 26

Nilai rata-rata pertumbuhan laba sebesar -0.1349 dan standar deviasi sebesar 0.72772, sebaran data pertumbuhan laba lebih bervariasi karena standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, maka sebaran data pada *Current Ratio* (CR) tidak bervariasi. Sebaran data pada *Debt to Equity Ratio* (DER) juga tidak bervariasi karena memiliki rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi. Begitu pula dengan *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) yang memiliki sebaran data tidak bervariasi, karena memiliki rata-rata yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi. Ukuran perusahaan memiliki sebaran data yang tidak bervariasi karena memiliki rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi.

### 3.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel independen, dan variabel dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji statistik yang dapat dilakukan dengan

cara melihat nilai *kurtosis* dan nilai *skewness* dari residual. Model regresi dapat dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai *skewness* dan *kurtosis*  $\pm 1,96$  (untuk alpha 0,05) (9).

**Table 4**  
**Uji Normalitas**

|                         | N<br>Statistik | Skewness  |               | Kurtosis  |               |
|-------------------------|----------------|-----------|---------------|-----------|---------------|
|                         |                | Statistic | Std.<br>Error | Statistic | Std.<br>Error |
| Unstandardized Residual | 118            | 0.368     | 0.223         | 0.536     | 0.442         |
| Valid N (listwise)      | 118            |           |               |           |               |

Sumber: Olah data SPSS 26

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}} = \frac{0,368}{\sqrt{6/118}} = 1.631$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}} = \frac{0.536}{\sqrt{24/118}} = 1.188$$

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan nilai *skewness* dan *kurtosis* dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal karena memiliki nilai *skewness* 1.631 dan *kurtosis* 1.188 dimana nilai tersebut telah memenuhi syarat terdistribusi normal yaitu  $\pm 1.96$  (untuk alpha 0.05).

### 3.3. Pengujian Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi yang kuat, artinya terjadi masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Factor* (VIF) dengan nilai cutoff *Tolerance*  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$  (9).

**Table 5**  
**Uji Multikolinieritas**

| Model |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients Beta | t      | Sig   | Collinierity Statistics |       |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
|       |                      | B                           | Std. Error |                                |        |       | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)           | -1.141                      | 0.354      |                                | -3.219 | 0.002 |                         |       |
|       | Current Ratio        | 0.051                       | 0.084      | 0.075                          | 0.604  | 0.547 | 0.511                   | 1.959 |
|       | Debt to Equity Ratio | 0.261                       | 0.151      | 0.222                          | 1.73   | 0.086 | 0.477                   | 2.095 |
|       | Gross Profit Margin  | 1.235                       | 0.441      | 0.263                          | 2.797  | 0.006 | 0.889                   | 1.124 |
|       | Total Asset Turnover | 0.407                       | 0.167      | 0.228                          | 2.429  | 0.017 | 0.894                   | 1.118 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Olah data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel independen karena nilai *tolerance* dan VIF pada variabel independen telah memenuhi syarat nilai cutoff *Tolerance*  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Ukuran yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (9).

**Table 6**  
**Uji Autokorelasi**

| Model   | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate | Durbin-Watson |
|---|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1   | 0.333 <sup>a</sup> | 0.111    | 0.079             | 0.69822                    | 1.922         |
| a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba   |                    |          |                   |                            |               |
| b. Predictors: (Constant), Total Total Asset Turnover, Gross Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio |                    |          |                   |                            |               |

Sumber: Olah data SPSS 26

Berdasarkan pada uji autokorelasi, dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi linear karena memiliki nilai *durbin-watson* sebesar 1.992 yang memiliki hasil termasuk dalam ketentuan  $du < d < 4-du$ .

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, untuk mengetahui adanya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan metode uji *glejser*.

**Table 7**  
**Uji Heterokedastisitas**

| Model                          |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients Beta | t      | Sig   |
|--------------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|-------|
|                                |                      | B                           | Std. Error |                                |        |       |
| 1                              | (Constant)           | 0.596                       | 0.224      |                                | 2.656  | 0.009 |
|                                | Current Ratio        | 0.029                       | 0.053      | 0.072                          | 0.554  | 0.581 |
|                                | Debt to Equity Ratio | 0.055                       | 0.095      | 0.078                          | 0.581  | 0.563 |
|                                | Gross Profit Margin  | -0.153                      | 0.28       | -0.054                         | -0.547 | 0.586 |
|                                | Total Asset Turnover | -0.167                      | 0.106      | -0.154                         | -1.573 | 0.118 |
| a. Dependent Variable: Abs_Res |                      |                             |            |                                |        |       |

Sumber: Olah data SPSS 26

Berdasarkan pada uji heterokedastisitas dengan metode uji *glejser* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi karena probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0.05%

## 3.4. Uji Model

### 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian. Hasil uji F dapat diketahui melalui tabel ANNOVA dalam kolom signifikan (9).

**Table 8**  
**Uji F**

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig                |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|--------------------|
| 1     | Regression | 6.872          | 4   | 1.718       | 3.524 | 0.009 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 55.089         | 113 | 0.488       |       |                    |
|       | Total      | 61.961         | 117 |             |       |                    |

a. *Dependent Variable:* Pertumbuhan Laba  
b. *Predictors:* (Constant), Total Total Asset Turnover, Gross Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

Sumber: Olah data SPSS 26

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan, diketahui nilai F hitung sebesar 3.524 > nilai F tabel 2.45 dan nilai signifikansi sebesar 0.009 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Gross Profit Margin* (X3), dan *Total Asset Turnover* (X4) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap pertumbuhan laba (Y).

#### 2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan-kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (9).

**Table 9**  
**Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
|       | 0.333 <sup>a</sup> | 0.111    | 0.079             | 0.69822                    |

a. Predictors: (Constant), Total Total Asset Turnover, Gross Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

Sumber: Olah data SPSS 26

Setelah dilakukan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diketahui nilai R square sebesar 0.079, maka dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 7.9%.

### 3.5. Uji Analisis Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu analisis regresi juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (9). Bentuk persamaan analisis linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \alpha + \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{GPM} + \beta_4 \text{TATO} + \varepsilon$$

#### Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3$  = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

$\varepsilon$  = Error

Berdasarkan uji analisis linear berganda yang telah dilakukan, diperoleh koefisien untuk variabel bebas CR=0.051, DER=0.261, GPM=1.235, dan TATO=0.407 dengan konstanta sebesar -1.141. Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = -1.141 + 0.051 \text{CR} + 0.261 \text{DER} + 1.235 \text{GPM} + 0.407 \text{TATO} + \varepsilon$$

### 3.6. Moderated Regression Analysis

*Moderated Regression Analysis* (MRA) memiliki perbedaan dengan analisis sub-kelompok, karena MRA menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel serta memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (9). Bentuk persamaan MRA adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \alpha + \beta_1\text{CR} + \beta_2\text{DER} + \beta_3\text{GPM} + \beta_4\text{TATO} + \beta_5[\text{CR}*\text{Size}] + \beta_6[\text{DER}*\text{Size}] + \beta_7[\text{GPM}*\text{Size}] + \beta_8[\text{TATO}*\text{Size}] + \varepsilon$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 + \beta_5 + \dots$  = Koefisien regresi setiap variabel

$\varepsilon$  = Error

**Table 11**  
**Moderated Regression Analysis**

| Model |  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients Beta | t      | Sig   |
|-------|--|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|-------|
|       |  | B                           | Std. Error |                                |        |       |
| 1     | (Constant)                             | 13.870                      | 8.823      |                                | 1.572  | 0.119 |
|       | Current Ratio                          | -3.881                      | 2.214      | -5.751                         | -1.753 | 0.082 |
|       | Debt to Equity Ratio                   | -6.005                      | 4.588      | -5.112                         | -1.309 | 0.193 |
|       | Gross Profit Margin                    | 0.214                       | 10.775     | .046                           | 0.020  | 0.984 |
|       | Total Asset Turnover                   | 1.331                       | 4.474      | .746                           | 0.298  | 0.767 |
|       | Ukuran Perusahaan                      | -0.541                      | 0.318      | -.944                          | -1.702 | 0.092 |
|       | Current Ratio*Ukuran Perusahaan        | .141                        | 0.079      | 5.943                          | 1.779  | 0.078 |
|       | Debt to Equity Ratio*Ukuran Perusahaan | 0.226                       | 0.164      | 5.482                          | 1.376  | 0.172 |
|       | Gross Profit Margin*Ukuran Perusahaan  | .043                        | 0.387      | .259                           | 0.110  | 0.912 |
|       | Total Asset Turnover*Ukuran Perusahaan | -.032                       | 0.159      | -.506                          | -0.202 | 0.840 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Olah data SPSS 26

Berdasarkan uji MRA dengan probabilitas 0.10 yang telah dilakukan, diperoleh koefisien untuk variabel bebas CR=-3.881; DER=-6.005; GPM=0.214; TATO=1.331; [CR\*Size]=0.141; [DER\*Size]=0.226; [GPM\*Size]=0.043; [TATO\*Size]=-0.032. Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 13.870 + (-3.881)\text{CR} + (-6.005)\text{DER} + 0.214\text{GPM} + 1.331\text{TATO} + 0.141[\text{CR}*\text{Size}] + 0.226[\text{DER}*\text{size}] + 0.043[\text{GPM}*\text{Size}] + (-0.032)[\text{TATO}*\text{Size}] + \varepsilon$$

Serta berdasarkan dari tabel di atas, diketahui T hitung serta nilai signifikansi sebagai berikut:

- Diketahui CR\*Ukuran Perusahaan memiliki T hitung (1.779) > T tabel (1.658) dan nilai signifikan 0.078 < 0.10, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

- b. Diketahui DER\*Ukuran Perusahaan memiliki T hitung (1.376) < T tabel (1.658) dan nilai signifikan 0.172 > 0.10, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan pertumbuhan laba.
- c. Diketahui GPM\*Ukuran Perusahaan memiliki T hitung (0.110) < T tabel (1.658) dan nilai signifikan 0.912 > 0.10, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.
- d. Diketahui TATO\*Ukuran Perusahaan memiliki T hitung (-0.202) < T tabel (1.658) dan nilai signifikan 0.840 > 0.10, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara *Total Asset Turnover* dengan pertumbuhan laba.

### 3.7. Uji Statistik T

Uji statistik T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Statistik T menggunakan tingkat signifikan sebesar 0.05 (9).

**Table 10**  
**Uji Statistik T**

| Model                                   |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients Beta | t      | Sig   |
|---|----------------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|-------|
|   |                      | B                           | Std. Error |                                |        |       |
| 1                                       | (Constant)           | -1.141                      | 0.354      |                                | -3.219 | 0.002 |
|   | Current Ratio        | 0.051                       | 0.084      | 0.075                          | 0.604  | 0.547 |
|   | Debt to Equity Ratio | 0.261                       | 0.151      | 0.222                          | 1.73   | 0.086 |
|   | Gross Profit Margin  | 1.235                       | 0.441      | 0.263                          | 2.797  | 0.006 |
|   | Total Asset Turnover | 0.407                       | 0.167      | 0.228                          | 2.429  | 0.017 |
| a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba |                      |                             |            |                                |        |       |

Sumber: Olah data SPSS 26

Berdasarkan uji statistik T yang telah dilakukan, diperoleh t hitung serta nilai signifikan sebagai berikut:

- a. Hipotesis Pertama (H1)  
Diketahui *Current Ratio* (CR) memiliki T hitung (0.604) < T tabel (1.981) dan nilai signifikan 0.547 > 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
- b. Hipotesis Kedua (H2)  
Diketahui *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki T hitung (1.73) < T tabel (1.981) dan nilai signifikan 0.086 > 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
- c. Hipotesis Ketiga (H3)  
Diketahui *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki T hitung (2.797) > T tabel (1.981) dan nilai signifikan 0.006 < 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

d. Hipotesis Keempat (H4)

Diketahui Total Asset Turnover (TATO) memiliki T hitung (2.429) > T tabel (1.981) dan nilai signifikan  $0.017 < 0.05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

### 3.8. Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan.

Hipotesis pertama yaitu *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian pada uji T yang telah dilakukan, diketahui *Current Ratio* (CR) memiliki T hitung (0.604) < T tabel (1.981) dan nilai signifikan  $0.574 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dinyatakan ditolak. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tias Penget Wigati (2020), Maryeta (2020), Meylia Purnama Sari (2019), dan Denny Aiki (2018).

#### 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan.

Hipotesis kedua yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji T yang telah dilakukan, diketahui *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki T hitung (1.73) < T tabel (1.981) dengan nilai signifikan  $0.086 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dinyatakan ditolak. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muftihatul Jannah (2019), Riski Purnama (2020), Kharisma Aulia Dianitha (2020), dan Suyono (2020)

#### 3. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan.

Hipotesis ketiga yaitu *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji T, diketahui *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki T hitung (2.797) > T tabel (1.981) dan nilai signifikan  $0.006 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa GPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dinyatakan diterima. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Denny Aiki (2018).

#### 4. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

Hipotesis keempat yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji T, diketahui *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki T hitung (2.429) > T Tabel (1.981) dengan nilai signifikan  $0.017 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dinyatakan diterima. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muftihatul Jannah (2019), Tias Penget Wigati (2020), Adhitiya Putri Pratiwi (2018), Nurhayati (2020), Suyono (2020), dan Rini Aisyah (2021).

#### 5. Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Gross Profit Margin (GPM), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan uji MRA, diketahui hasil sebagai berikut:

- a. CR\*Ukuran Perusahaan memiliki T hitung (1.779) > T tabel (1.658) dan nilai signifikan  $0.078 < 0.10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.
- b. DER\*Ukuran Perusahaan memiliki T hitung (1.376) < T tabel (1.658) dan nilai signifikan  $0.172 > 0.10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan pertumbuhan laba.
- c. GPM\*Ukuran Perusahaan memiliki T hitung (0.110) < T tabel (1.658) dan nilai signifikan  $0.912 > 0.10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.
- d. TATO\*Ukuran Perusahaan memiliki T hitung (-0.202) < T tabel (1.658) dan nilai signifikan  $0.840 > 0.10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara *Total Asset Turnover* dengan pertumbuhan laba.

#### 4. Kesimpulan

1. Dengan melakukan uji F dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan.
2. Dengan melakukan uji T dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
3. Melalui uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan hanya mampu memperkuat hubungan antara *Current Ratio* (CR) dengan pertumbuhan laba. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

**Daftar Pustaka**

1. Kalsum U. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei. *J Akunt dan Keuang Kontemporer*. 2021;4(1):25–32.
2. Aisyah R, Widhiastuti RN. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar dii BEI Periode 2010-2019. *J Akunt dan Perbank*. 2021;8(2):127–36.
3. Nurhayati; Hidayati, Anis Iftitah; Utami ES. *Bisma: Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 2020;14(3):172–9. Available from: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/BISMA>
4. Houston; Brigham. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 11th ed. Setyaningsih Y, editor. Jakarta: Salemba Empat; 2018.
5. Halim, Abdul; Hanafi MM. *Analisis Laporan Keuangan*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN; 2016.
6. Darmawan. *Dasar-dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan [Internet]*. 2020. 209 p. Available from: [https://www.google.co.id/books/edition/Dasar\\_dasar\\_Memahami\\_Rasio\\_dan\\_Laporan\\_K/oggREAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rasio+likuiditas+adalah&pg=PA59&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Memahami_Rasio_dan_Laporan_K/oggREAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rasio+likuiditas+adalah&pg=PA59&printsec=frontcover)
7. Wigati TP. PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *J Neraca [Internet]*. 2020;16(01):62–74. Available from: <https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/neraca/article/view/488>
8. Jannah, Muftihatul; AR MD. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bei Periode. 2017;73(2):36–46.
9. Ghozali I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2018.